

BAB V

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menguji tingkat pertumbuhan dan kontribusi Pajak Galian Golongan C terhadap PAD di Kabupaten Pasaman Barat. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Penerimaan Pajak Galian Golongan C di Kabupaten Pasaman Barat dalam kurun waktu lima tahun dari tahun 2013 sampai dengan 2017 mengalami fluktuasi. Tahun 2013 Rp 1.008.002.738, tahun 2014 mengalami peningkatan menjadi Rp 1.996.131.493, tahun 2015 mengalami penurunan menjadi Rp 1.929.656.527, tahun 2016 kembali mengalami penurunan menjadi Rp 1.498.559.121, tahun 2017 mengalami sedikit peningkatan dari tahun sebelumnya menjadi Rp 1.588.154.052.
2. Tingkat Pertumbuhan Pajak Galian Golongan C mengalami fluktuasi atau berubah-ubah. Rata-rata pertumbuhan Pajak Galian Golongan C mencapai 19,58% termasuk dalam kriteria tingkat pertumbuhan yang “Tidak Berhasil”. Begitu juga dengan pertumbuhan PAD mengalami fluktuasi, namun cenderung positif dengan rata-rata mencapai 76,12% termasuk dalam kriteria tingkat pertumbuhan yang “Berhasil”. Pertumbuhan Pajak Galian Golongan C terbesar terjadi pada tahun 2014 yaitu sebesar 98,03% termasuk dalam kriteria tingkat pertumbuhan yang “Sangat Berhasil” dan terendah terjadi pada tahun 2016 yaitu sebesar -22,34% termasuk dalam

kriteria tingkat pertumbuhan yang “Tidak Berhasil”. Sedangkan tingkat pertumbuhan PAD terbesar terjadi pada tahun 2016 sebesar 190,16% termasuk dalam kriteria tingkat pertumbuhan yang “Sangat Berhasil” dan terendah terjadi pada tahun 2015 yaitu sebesar -56,75% termasuk dalam kriteria tingkat pertumbuhan yang “Tidak Berhasil”.

3. Kontribusi Pajak Galian Golongan C terhadap PAD Kabupaten Pasaman Barat dari tahun 2013 sampai 2017 mengalami fluktuasi. Kontribusi setiap tahunnya berubah-ubah cenderung mengalami penurunan. Pada tahun 2013 berkontribusi sebesar 2,71%, tahun 2014 sedikit meningkat menjadi 2,80%. Sedangkan pada tahun 2015 kembali mengalami peningkatan yang cukup signifikan menjadi 6,27%, namun tahun 2016 kembali mengalami penurunan bahkan cukup signifikan dari tahun sebelumnya yaitu menjadi 1,68%. Pada tahun 2017 kontribusi Pajak Galian Golongan C terhadap PAD semakin menurun menjadi 0,99%. Kontribusi terbesar terjadi pada tahun 2015 yaitu menyumbang 6,27%, sedangkan terendah terjadi pada tahun 2017 yaitu sebesar 0,99%. Kontribusi Pajak Galian Golongan C sebagai sumber PAD selama lima tahun dinilai belum cukup maksimal dan masuk dalam kriteria kontribusi “Sangat Kurang” yaitu dengan tingkat kontribusi rata-rata hanya sebesar 2,93%.

5.2. Keterbatasan dan Saran

5.2.1. Keterbatasan Penelitian

Adapun keterbatasan dalam penelitian ini yaitu:

1. Penelitian ini hanya menganalisis data target dan realisasi PAD Kabupaten Pasaman Barat selama 5 tahun yaitu dari tahun 2013 sampai dengan 2017.
2. Peneliti tidak mendapatkan rincian masing-masing penerimaan Pajak Galian Golongan C dari setiap kecamatan yang ada di Kabupaten Pasaman Barat karena keterbatasan akses data oleh pemerintah daerah.

5.2.2. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dikemukakan dari data yang telah diolah, saran yang diajukan dari peneliti adalah sebagai berikut:

1. Pemerintah Provinsi selaku yang memberikan izin kepada Perusahaan untuk melakukan aktivitas pengambilan bahan Galian Golongan C pada daerah tertentu seharusnya melakukan pengawasan, berupa:
 - Memastikan perusahaan beraktivitas sesuai daerah dan tonase yang diizinkan.
 - Memastikan perusahaan sudah memberikan laporan operasi setiap bulan kepada Pemerintah Kabupaten.
 - Memastikan perusahaan sudah membayar pajak tepat waktu.

2. Pemerintah Kabupaten Pasaman Barat sebaiknya mulai melakukan upaya-upaya tertentu untuk lebih meningkatkan realisasi penerimaan Pajak Galian Golongan C seperti melakukan sosialisasi kepada perusahaan terkait mengenai pemungutan pajak tersebut dan pendataan ulang wajib pajak secara lebih akurat agar Pajak Galian Golongan C dapat diperoleh secara maksimal. Selain itu, dalam menetapkan target Pajak Galian Golongan C diharapkan pemerintah daerah lebih mempertimbangkan seberapa besar potensi dari objek Pajak Galian golongan C yang ada di Kabupaten Pasaman Barat.

3. Peneliti selanjutnya diharapkan bisa menggunakan data primer dan menggali lebih dalam mengenai faktor-faktor yang menjadi penghambat pemungutan Pajak Galian Golongan C.

